

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PRAKTEK LANGSUNG PADA MATERI
BERWUDHU DI KELAS I
SDN 102083 PABATU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam



OLEH

RINA SARI
NPM. 1401020119

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : Rina Sari
NPM : 1401020119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Hari, Tanggal : Rabu, 04 April 2018
Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai

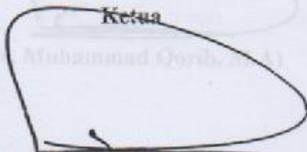
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, ma

PENGUJI II : Drs. A. Eosen Hutagalung, MA

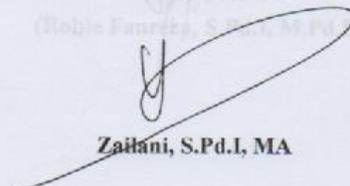
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.Pd.I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Rina Sari
NPM : 1401020119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Praktek Langsung pada Materi Berwudhu di Kelas I SDN. 102083 Pabatu

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

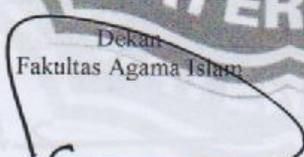
Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

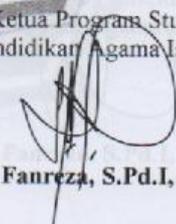

Dia.(Nurzannah, M.Ag)

Diketahui / Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam


(Dr. Muhammad Qorib, M.A)

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI M
UHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

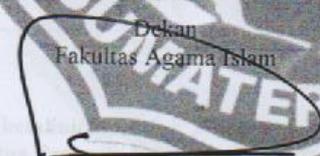
Nama Mahasiswa : Rina Sari
NPM : 1401020119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Praktek Langsung pada Materi Berwudhu di Kelas I SDN. 102083 Pabatu

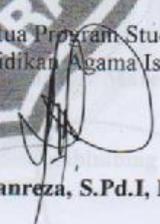
Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


Dra. (Nurzannah, M.Ag)

Diketahui /Disetujui
Oleh


Dekan
Fakultas Agama Islam


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Dr. Muhammad Qorib, M.A)

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)



Unggul Cinta & Cita-cita

RSU mempunyai nomor in 2_7 ditabukan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)
 Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Nurzannah, M.Ag
 Nama Mahasiswa : Rina Sari
 NPM : 1401020119
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Praktek Langsung Pada Materi Berwudhu di Kelas I SDN 102083 Pabatu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14-03-2018	1. jumlah halaman skripsi min - 60 hlm. 2. Cetak keppros (Indonesia + Inggris). 3. buat sampiran 2. Daftar isi, tabel del.		
20-03-2018	perbaiki semua arabia iri (falsafah 1,5 gram) tabel + dan tabel		
22-03-2018	perbaiki ke bali		
23-03-2018	perbaiki ke bali hal 2 yg sudah di melihat agar rambu 2 yg ada di skripsi.		
26-03-2018	berikan menjadi 63 halaman dan bebas 2 kelengkapan dan di lapir		

Medan, Maret 2018

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Nurzannah, M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurzannah, M.Ag
Nama Mahasiswa : Rina Sari
NPM : 1401020119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Praktek Langsung pada Materi Berwudhu di Kelas I SDN. 102083 Pabatu

Tanggal	Materi BimbinganMateri	Paraf	Keterangan
27 03-2018	sebelum dipelemba dan setelah dipit. di sidanghian		

Medan, 2018

Dekan FAI

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Diketahui/Ditetujui
Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing Skripsi

(Nurzannah, M.Ag)

SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN PRAKTEK LANGSUNG PADA
MATERI BERWUDHU DI KELAS I SDN. 102083 PABATU**

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan

Strategi Pembelajaran Praktek Langsung Pada Materi

SKRIPSI

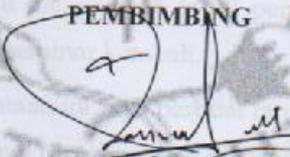
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

RINA SARI
NPM. 1401020119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING


Dr. Nurzannah, M.Ag.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KATA PENGANTAR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rina Sari
NPM : 1401020119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Praktek Langsung Pada Materi Berwudhu Di Kelas I SDN 102083 Pabatu

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembataian terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Maret 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Rina Sari

ABSTRAK

Nama : Rina Sari
Npm : 1401020119
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Praktek Langsung Pada Materi Berwudhu Di Kelas I SDN 102083 Pabatu

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wudhu dengan menggunakan metode praktek langsung di kelas I SDN 102083 Pabatu. Penelitian ini adaah penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 102083 Pabatu yang terdiri dari 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pada tes awal dari 10 siswa 3 siswa (30,00%) mendapatkan nilai sesuai KKM, dan 7 siswa (70,00%) belum mendapat nilai sesuai KKM dan rata-rata yang diperoleh sebesar 54,50%. Pada siklus I dari 10 siswa 6 siswa (60,00%) yang mendapat nilai sesuai KKM, dan 4 orang siswa (40,00%) belum mendapat nilai sesuai KKM dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah sebesar 68,50%. Dan pada siklus II dari 10 siswa 9 siswa (90,00%) yang memperoleh nilai sesuai KKM, dan 1 orang siswa (10,00%) belum memperoleh nilai sesuai KKM dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 84,50%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Praktek Langsung

ABSTRACT

*Name : Rina Sari
Npm : 1401020119
Title : Improving Student Learning Result By Using Learning Practical Learning Strategy On Berwudhu Material In Class I Sdn 102083 Pabatu*

The purpose of this study is to improve student learning outcomes on ablution materials using direct practice method In Class I SDN 102083 Pabatu. The research was conducted in class I SDN 102083 Pabatu consisting of 10 students. The results of this study on the initial test of 10 students there are 3 students (30.00%) who get student learning outcomes, and 7 orag students (70.00%) who have not got the value of learning mastery and the average obtained for 54 , 50%. In the first cycle of 10 students there are 6 students (60.00%) who got mastery learning, and 4 students (40.00%) who have not got complete student learning. While the average learning result obtained is equal to 68.50%. In the second cycle of 10 students there are 9 students (90.00%) who get mastery learning, and 1 student (10.00%) who have not obtained students' learning mastery with the average obtained is 84.50%.

Keywords: Learning Outcomes, Direct Practice Learning

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari zaman Jahiliyah, kedzaliman dan kesengsaraan ke alam yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Dengan melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dan dalam bentuk moril maupun materil sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA sebagai Dekan Fakultas Agama Islam yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, dan membimbing kepada kami
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Robie Fanzera, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Keluarga tercinta saya yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah yang telah banyak membantu memberikan izin, dan dukungannya dalam penyelesaian kuliah ini.

8. Kepada kawan-kawan satu kelas PAI yang sudah banyak memberi semangat dalam suka maupun duka.

Hormat Saya

Peneliti

Rina Sari

NPM.1401020119

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Pengertian Hasil Belajar	7
a. Pengertian Hasil Belajar.....	7
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
2. Strategi Praktek Langsung.....	17
a. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Praktek Langsung	18
b. Langkah-Langkah Strategi Praktek Langsung	18
3. Penerapan Strategi Praktek Langsung	19
4. Pendidikan Agama Islam.....	20
5. Materi Wudhu.....	22
a. Rukun Wudhu	22
b. Syarat Wudhu	23
c. Yang Membatalkan Wudhu	23
d. Hikmah Wudhu	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Setting Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian	27

2. Waktu Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
1. Subjek Penelitian	28
2. Objek Penelitian	28
C. Pendekatan dan Penelitian Tindakan Kelas	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi	29
2. Tes	30
E. Teknik Analisis Data	30
F. Prosedur Penelitian	33
1. Siklus I	33
a. Tahap Perencanaan	33
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	34
c. Tahap Observasi	35
d. Tahap Refleksi	35
2. Siklus II	36
a. Tahap Perencanaan	36
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	36
c. Tahap Observasi	37
d. Tahap Refleksi	37
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Tes Awal	39
2. Deskripsi Siklus I	41
a. Perencanaan Tindakan	41
b. Pelaksanaan Tindakan	42
c. Observasi	45
d. Releksi	47
3. Deskripsi Siklus II	48
a. Perencanaan Tindakan	48

b. Pelaksanaan Tindakan.....	48
c. Observasi.....	51
d. Refleksi.....	54
B. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN.....	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru Dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 102083 Pabatu	27
Tabel 3.2 Data Guru Dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 102083 Pabatu	28
Tabel 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal	39
Tabel 4.2 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal	40
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	43
Tabel 4.4 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I	44
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Siklus I.....	45
Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, Siklus II	46
Tabel 4.7 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar Siklus II	49
Tabel 4.8 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I	50
Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Siklus II	52
Tabel 5.1 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	53
Tabel 5.2 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Belajar Siswa Tes Awal	39
Gambar 1.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	42
Gambar 1.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	49
Gambar 1.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar	56

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : HASIL BELAJAR SISWA TES AWAL
- LAMPIRAN II : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I
- LAMPIRAN III : HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I
- LAMPIRAN IV : LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA SIKLUS
I
- LAMPIRAN V : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II
- LAMPIRAN VI : HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II
- LAMPIRAN VII : LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA SIKLUS
II
- LAMPIRAN VIII : FOTO MENGAJAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hamalik adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya jadi tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹

Suprijono mengatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan Keterampilan.²

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dilalui oleh setiap siswa berupa perubahan baik perilaku maupun pengetahuan. Hasil belajar juga merupakan ukuran akan keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:³

1. Faktor internal

Faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.⁴

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-harinya berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁵

Hasil pengamatan peneliti di Kelas I SDN 102083 Pabatu, peneliti mendapati beberapa masalah yang sering terjadi pada saat peneliti mengajar mata

¹ Nandang Kosasih, Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 38

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5-6

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 12

⁴ *Ibid*, h. 12

⁵ *Ibid*, h. 12

pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Beberapa masalah tersebut ialah siswa kurang memperhatikan guru, siswa masih lambat dalam memahami pelajaran, masih rendahnya hasil belajar sebagian siswa. Peneliti juga mendapati sebagian siswa ketika beristirahat kurang bersopan santun layaknya seorang anak-anak. Masalah-masalah ini mestilah peneliti pecahkan mengingat bahwa keberhasilan seorang siswa sangat ditentukan oleh ilmu yang didapati siswa tersebut saat proses pembelajaran.

Sebagaimana pengamatan sementara peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar PAI pada materi wudhu' siswa kelas I SDN 102083 Pabatu masih rendah, hal ini mungkin disebabkan karena metode pengajaran yang masih monoton dan tentunya kurang sesuai digunakan dalam pembelajaran materi wudhu, dan akan berakibat kemampuan wudhu' siswa akan rendah atau akan banyak siswa yang belum mampu berwudhu' dengan benar. Pembelajaran pada materi berwudhu yang peneliti amati sering disampaikan hanya dengan ceramah saja tanpa mengikutsertakan metode/strategi lainnya. Akibatnya ketika mau melaksanakan shalat berjamaah, para siswa-siswi masih bingung dengan tata cara berwudhu, dan sebagian siswa juga terlihat ragu-ragu dalam mengurutkan membasuh bagian mana duluan.

Masalah yang terjadi di kelas I SDN 102083 Pabatu sudah lama terjadi dan peneliti sendiri juga sudah mengalaminya, lulusan-lulusan dari SDN 102083 Pabatu juga terus berganti dengan pembelajaran yang diterima para siswa di dalam kelas. Permasalahan ini tentu akan berpengaruh kepada kemampuan siswa nantinya, karena materi yang disampaikan di kelas kurang dipahami oleh siswa tersebut. Mempertimbangkan tentang masalah yang terjadi, maka peneliti berkeinginan untuk menyelesaikannya mengingat semakin hari semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengamatan peneliti diawal juga di kelas I SDN 102083 Pabatu diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar anak masih banyak rendah. namun peneliti tidak menanggapi masalah tersebut masalah yang besar, mengingat siswa-siswi masih duduk di kelas I SD. Tentu faktor tingkatan juga akan menjadi hambatan terhadap pembelajaran di dalam kelas.

Masalah di atas haruslah peneliti berikan sebuah tindakan untuk meningkatkan kinerja peneliti dalam hal mengajar. Tindakan itu berupa penerapan strategi praktek langsung pada mata pelajaran PAI, penerapan strategi ini merupakan tindakan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru di kelas. Selama ini guru PAI lebih sering menggunakan metode ceramah dari pada praktek langsung, cara belajar seperti ini menurut peneliti kurang cocok apabila digunakan pada semua materi ajar. Berbicara tentang guru undang-undang sudah menetapkan tugas, hak, dan kewajiban guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab V, tugas, hak dan kewajiban (pasal 12) bahwa guru sebagai pendidik mempunyai tugas:

- a. Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik
- b. Menilai hasil belajar peserta didik
- c. Membina akhlak mulia, budi pekerti dan kepribadian peserta didik
- d. Merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif.⁶

Pada kesempatan ini peneliti akan menggunakan strategi praktek langsung untuk penyelesaian masalah yang terjadi di dalam kelas khususnya masalah rendahnya hasil belajar siswa. Strategi praktek langsung merupakan strategi pembelajaran dengan cara mempraktekkan langsung materi ajar, strategi ini adalah salah satu strategi yang cocok untuk digunakan oleh siswa hampir disemua tingkatan.

Chasanah dkk mengatakan metode pembelajaran praktek lapangan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.⁷

Depdiknas dalam Nurhadi mengatakan praktek merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung, guru tidak hanya memberikan instruksi serta penjelasan di depan kelas

⁶UU RI, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Tim Perumus Komisi X DPR RI, 2005), h 28

⁷Nur Chasanah, Anik Supriani. *Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Promosi Kesehatan*, (Mojokerto:STIKES Husada, 2012)

saja, akan tetapi kegiatan tersebut juga dapat dilakukan secara bersama-sama yaitu dengan cara praktek langsung”.⁸

Wulandari juga mengatakan bahwa metode praktek merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa dalam belajar dan bermain dapat menyenangkan selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.⁹

Sedangkan menurut Istarani metode praktek adalah cara penyajian materi pelajaran dengan keterlibatan langsung secara fisik maupun mental (mempraktekkan langsung) dalam proses belajar mengajar yang dimulai dari persiapan alat praktek, petunjuk penggunaan alat praktek, dan pemberian contoh untuk mempraktekannya.¹⁰

Strategi ini membuat siswa lebih cepat memahami materi ajar yang disampaikan, karena strategi ini membuat siswa untuk langsung mempraktekkan materi yang dipelajari dan hal ini akan lebih cepat dipahami oleh para siswa khususnya pada siswa kelas I. Pembelajaran praktek langsung tidak hanya membuat para siswa cepat memahami materi akan tetapi juga dapat membuat siswa aktif dan dapat mengingat materi yang dipelajari karena para siswa langsung merasakan materi tersebut dan dengan begitu maka hasil belajar siswa yang awalnya rendah akan dapat meningkat.

Walaupun strategi ini efektif, akan tetapi tidak semua materi dapat digunakan dengan strategi ini artinya ada beberapa materi yang cocok digunakan strategi praktek langsung. Dengan penggunaan strategi ini peneliti berharap bahwa masalah-masalah belajar yang terjadi pada siswa dapat terselesaikan, dengan begitu maka hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti ingin mengangkat penelitian ini dengan mengangkat judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan

⁸Nurhadi, *Penerapan Metode Praktek Dalam Pembiasaan Sholat Pada Mata Pelajaran Fiqih*, (Tulungagung:FASIH IAIN, Jurnal Ekonomi Syariah, 2016)

⁹Erna Wulandari, *Penerapan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A PAUD Terpadu Jabal Rahma Banguntapan Bantul*, (Yogyakarta:UIN SUKA, 2014)

¹⁰Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (Medan: CV. Iscom Medan 2012), h. 117

Menggunakan Strategi Pembelajaran Praktek Langsung Pada Materi Berwudhu Di Kelas I SDN 102083 Pabatu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi praktek wudhu
2. Metode/strategi mengajar guru kurang sesuai dan jarang menggunakan media sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam belajar
3. Kurangnya minat belajar siswa pada materi tentang wudhu
4. Siswa lebih banyak pasif dalam pembelajaran praktek langsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, serta mengingat keterbatasan peneliti maka peneliti membatasi masalah penelitian ini Peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran praktek langsung pada materi berwudhu.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi praktek langsung Di Kelas I SDN 102083 Pabatu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wudhu dengan menggunakan metode praktek langsung Di Kelas I SDN 102083 Pabatu

F. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu khususnya tentang penelitian Tindakan kelas. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru yang mengajar disekolah untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI melalui penggunaan metode praktek langsung.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, sebelum menjelaskan tentang hasil belajar maka akan dijelaskan lebih dulu tentang belajar. Menurut Purwanto hasil belajar dapat dipahami dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”.¹¹

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap dan perilaku.¹²

Menurut Gagne proses belajar terdapat dua fenomena yang terjadi. *Pertama* keterampilan intelektual yang meningkat sejalan dengan meningkatnya umur dan latihan yang didapat individu. *Kedua* belajar akan lebih cepat apabila strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien.¹³

Sedangkan menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.¹⁴

Cronbach dalam Rianto menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Menurut Cronbach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati,

¹¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 44

¹² Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10

¹³*Ibid*, h. 11

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

15

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak di anut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menrimanya. Proses belajar mengajar ini banyak di dominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang sudah di pelajarnya.¹⁶

Jadi belajar adalah suatu usaha untuk mencari dan menemukan pemahaman yang dapat menimbulkan perubahan perilaku, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan melalui interaksi aktif dengan lingkungan sedangkan perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis.¹⁷

Belajar menurut pakar psikologi adalah perilaku sebagai proses psikologi individu dengan lingkungannya secara alami, sedangkan pakar pendidikan melihat belajar atau perilaku belajar sebagai proses psikologis paedagogik yang ditandai dengan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajar yang sengaja diciptakan. Belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi/kemampuan, skill/keterampilan dan attitude/sikap secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat dengan keterlibatan dalam pendidikan formal (sekolah), informal (kursus), dan non formal (majlis-majlis ilmu) bukan atas dasar instring, kematangan, kelelahan atau *temporary states* lainnya. Belajar merujuk pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dan proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang. Perubahan perilaku keseharian, misalnya yang awalnya tidak dapat terhitung dan menyebutkan angka-angka, menjadi dapat membilang. Dari tidak mengenal konsep matematika menjadi tahu tentang konsep matematika. Perubahan tingkah laku itu membutuhkan waktu dan dengan waktu, sehingga diperoleh pengalaman belajar.¹⁸

Menurut Gagne dalam Mardianto mengelompokkan belajar atas delapan tipe yakni sebagai berikut:¹⁹

1) *Signal Learning* (Belajar isyarat tanda)

¹⁵ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 5

¹⁶ Agus Suprijono, h. 3

¹⁷ M. Darsono, *.Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 89

¹⁸ M. Ali Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 17-18

¹⁹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan: landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 45.

Tipe belajar ini merupakan tahapan pertemuan yakni proses penguasaan pola tingkah laku yang bersifat *involuntary* (tidak disengaja dan tidak disadari)

2) *Stimulus Response Learning*

Tipe belajar ini termasuk *classical condition* atau belajar dengan *trial* dan *error*. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini adalah faktor *reinforcement*.

3) *Chaining* (mempertautkan)

Tipe *chaining* disebut juga belajar membentuk (*chaining Molore*) rangkaian tingkah laku. Proses belajar ini berlangsung dengan menghubungkan gerakan yang satu dengan gerakan yang lain (masuk ke kelas, duduk, ambil buku dan seterusnya).

4) *Verbal Associateori (chaining Verbal)*

Tipe ini memberikan reaksi verbal pada stimulus yang datang (misalnya buku, bahasa yang disenangi, book, makan, catatan nomor telepon).

5) *Discomination Learning* (belajar membedakan)

Dalam tahapan ini siswa mengadakan diskriminasi (seleksi dan pemilihan) atas perangsang, serta memilih respon yang sesuai atau diantara alat tulis yang ada dapat menyebabkan mana prioritas pilihan dan mana pula yang tidak.

6) *Concept Learning* (belajar konsep)

Kemahiran mengadakan diskriminasi akan membantu siswa dalam menemukan persamaan-persamaan serta menemukan karakteristik dari stimulus yang ada. Selanjutnya berdasarkan hal ini akan diperolehnya pengertian-pengertian tertentu (konsep) misalnya pensil, buku dan lain-lain.

7) *Rule Learning* (belajar membuat generasi atau hukum-hukum dan disebut juga menghubungkan beberapa konsep)

Pada tingkat ini siswa mengadakan kombinasi dari berbagai konsep dengan mengapresiasi logika (induktif, deduktif, analisis, sintesa komperasi dan kausalitas), sehingga siswa dapat menemukan kesimpulan tertentu berupa dalil, aturan, hukum, prinsip, dan sebagainya.

8) *Problem Solving* (pemecahan masalah)

Dengan menggunakan hukum, dalil, dan prinsip yang ada, merumuskan dan memecahkan masalah-masalah. Proses belajar *problem solving* berlangsung dalam beberapa tahapan yang sistematis.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar akan lebih bermakna jika anak

mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya mendengarnya orang/guru penjelasan.²⁰

Berkaitan dengan tipe-tipe belajar di atas maka perlu dibahas tentang masalah belajar, masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seseorang murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Pada dasarnya, masalah-masalah belajar dapat digolongkan atas:

- 1) Sangat cepat dalam belajar, yaitu murid-murid yang tampaknya memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, memiliki IQ 130 atau lebih, dan memerlukan tugas-tugas khusus yang terencana.
- 2) Keterlambatan akademik, yaitu murid-murid yang tampak memiliki tampaknya memiliki inteligensi normal tetapi tidak dapat memanfaatkan secara baik.
- 3) Lambat belajar, yaitu murid-murid yang tampak memiliki kemampuan yang kurang memadai. Mereka memiliki IQ sekitar 70-90 sehingga perlu dipertimbangkan untuk mendapat bantuan khusus.
- 4) Penempatan kelas, yaitu murid-murid yang umur, kemampuan, ukuran, dan minat-minat social yang terlalu besar atau terlalu kecil untuk kelas yang ditempatinya.
- 5) Kurang motif dalam belajar, yaitu murid-murid yang kurang semangat dalam belajar, mereka tampak jera dan malas.
- 6) Sikap dan kebiasaan buruk, yaitu murid-murid yang kegaitan atau perbuatan belajarnya berlawanan atau tidak sesuai dengan yang seharusnya seperti suka marah, menunda-nunda tugas, belajar pada saat waktu ujian saja.
- 7) Kehadiran di madrasah, yaitu murid-murid yang tidak hadir atau menderita sakit dalam waktu yang cukup lama sehingga kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya.²¹

Table Ciri-ciri Umum Pendidikan, Belajar, dan Perkembangan²²

Unsur-unsur	Pendidikan	Belajar	Perkembangan
1. Pelaku	Guru sebagai pelaku mendidik dan siswa yang terdidik	Siswa yang bertindak belajar atau pelajar	Siswa yang mengalami perubahan
2. Tujuan	Membantu siswa menjadi pribadi	Memperoleh hasil belajar dan	Memperoleh perubahan mental

²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15-16.

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 226.

²² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 8.

	mandiri yang utuh	pengalaman hidup	
3. Proses	Proses interaksi sebagai factor eksternal belajar	Internal pada diri pelajar	Internal pada diri pelajar
4. Tempat	Lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah	Sembarang tempat	Sembarang tempat
5. Lama waktu	Sepanjang hayat dan sesuai jenjang lembaga	Sepanjang hayat	Sepanjang hayat
6. Syarat terjadi	Guru memiliki kewibawaan pendidikan	Motivasi belajar kuat	Kemauan mengubah diri
7. Ukuran keberhasilan	Terbentuk pribadi terpelajar	Dapat memecahkan masalah	Terjadinya perubahan positif
8. Faedah	Bagi masyarakat mencerdaskan kehidupan bangsa	Bagi pelajar mempertinggi martabat pribadi	Bagi pelajar memperbaiki kemajuan mental
9. Hasil	Pribadi sebagai pembangun yang prodektif dan kreatif	Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiringan	Kemajuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

Islam telah memberikan anjuran untuk belajar atau menuntut ilmu dari sejak buaian sampai liang lahat. Belajar ditunjukkan dalam wahyu pertama dimana Allah berfirman sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”.

Surah ini adalah surah yang pertama kali turun kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam; turun pada awal-awal kenabian ketika Beliau tidak mengetahui apa itu kitab dan apa itu iman, lalu Jibril 'alaihi salam datang kepada Beliau membawa wahyu dan menyuruh Beliau membaca, ia berkata, “Bacalah”. Dengan terperanjat Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, “Saya tidak dapat membaca.” Beliau lalu direngkuh oleh Malaikat Jibril hingga merasakan kepayahan, lalu dilepaskan sambil disuruh membacanya sekali lagi, “Bacalah.” Tetapi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam masih tetap menjawab, “Aku tidak dapat membaca.” Begitulah keadaan berulang sampai tiga kali, dan pada ketiga kalinya Jibril berkata kepadanya, “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan--

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah--Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah--Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam--Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²³

Allah Swt berfirman juga berfirman dalam Al-qur'an dalam surah Al – Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁴

Menurut Al-qur'an dan tafsirnya kata تَفَسَّحُوا merupakan fiil amar (kata perintah) tafassaha-yatafassahu-tafassuhan yang artinya berilah keluasaan. Perintah serupa ini biasanya ditujukan untuk orang-orang yang hadir untuk melonggarkan tempat yang telah ditempati artinya memberi kelapangan untuk orang yang baru datang. Maka didalam ayat ini allah mengingatkan kepada kita untuk menghadiri pertemuan dan menjaga suasana agar menjadi damai dan tentram dengan melonggarkan tempat duduk atau bergeser untuk memudahkan orang yang baru datang untuk masuk. Serta berlomba-lomba untuk mencari tempat dekat rasulullah agar mudah mendengarkan perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka. Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh.²⁵ Dan diperjelas oleh Tafsir Ibnu Katsir makna يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ yaitu Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha mengetahui atas apa-apa yang kalian kerjakan. Maksudnya adalah allah maha mengetahui orang-orang yang memang berhak mendapatkan hal tersebut dan

²³Tafsir dan Makna kandungan Surah Al-Alaq, (http: // tafsiralquran.co.id).

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar, 2004), h. 793

²⁵ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 10*, Jakarta: Departemen Agama RI, hal.24-25.

orang-orang yang tidak berhak mendapatkannya. Maka bersungguh-sungguhlah agar mendapat.²⁶

Berkaitan dengan surah Al –Mujadalah ayat 11 di atas, maka Nabi SAW juga bersabda bahwa:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا (رواه مسلم)

Artinya :Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: “siapa saja yang mengajak kepada kebenaran, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya tanpa dikurangi sedikitpun. Dan siapa saja yang mengajak kepada kesesatan, maka ia mendapat dosa seperti dosa orang yang mengerjakan tanpa dikurangi sedikitpun” (HR Muslim)²⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar haruslah dimulai sedini mungkin, bahkan masih dalam kandungan, karena sifat, pengetahuan, dan masa depan akan ditentukan oleh proses belajar yang didapati anak baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

Sedangkan hasil belajar menurut Hamalik adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya jadi tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁸

Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah: Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar setelah ditetapkan

²⁶ Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008), h. 427

²⁷ Anshar-mtk.blogspot.com.2013/05 (diakses tanggal 24 Januari 2018)

²⁸ Nandang Kosasih dkk, h. 38

lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.²⁹

Selanjutnya menurut Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada tiga macam hasil belajar, 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.³⁰

Hasil Belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Berbagai pemikiran mengenai taksonomi hasil belajar telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dewasa ini, Bloom sebagaimana dikutip oleh Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah sikap, dan ranah psikomotor. "Setiap ranah dapat diklasifikasikan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan evaluasi".³¹

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (1959) hasil belajar dalam rangka mencapai studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor, yaitu sebagai berikut.³²

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dapat dilihat dari kemampuannya menyerap suatu materi,

²⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h 37-38

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Matematika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22

³¹ Nashar H, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta : Delia Press, 2004), h. 77

³²Nandang Kosasih dkk, h. 38-39

kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk lainnya dengan katakata sendiri.

2) **Ranah Afektif**

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau rekasi, menilai, organisasi, dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) **Ranah Psikomotor**

Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Menurut pendapat lain hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.³³

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:³⁴

3. Faktor internal

Faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi:

³³Agus Suprijono, h. 5-6.

³⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 12

kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.³⁵

4. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-harinya berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³⁶

Menurut Hamzah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada beberapa diantaranya:³⁷

1) Perhatian

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan siswa harus menciptakan dan membangkitkan perhatiannya.

2) Motivasi

Siswa diberikan dorongan agar motivasinya tinggi. Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi yang dimiliki dan dibawa oleh siswa berpengaruh kuat terhadap bagaimana mereka belajar. Suatu kondisi dari suatu proses pembelajaran. Bila siswa memiliki motivasi selama proses pembelajaran, maka segala usahanya akan berjalan dengan lancar dan kecemasan akan menurun. Sebagai suatu hasil, motivasi merupakan hasil dari pembelajaran yang efektif, jika pembelajaran efektif, menarik, bermanfaat, dan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, maka akan meningkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

³⁵*Ibid*, h. 12

³⁶*Ibid*, h. 12

³⁷Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 191-196

3) Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri.

2. Strategi Praktek Langsung

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.³⁸

Dalam bahasa Inggris strategi berarti siasat, kiat, atau rencana. Sedangkan dalam pembahasan mengenai proses dalam pembelajaran, strategi berarti prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.³⁹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴⁰

Michael Pressley menyatakan bahwa strategi belajar adalah operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar).⁴¹

Jika dikaitkan dengan strategi pembelajaran maka pendapat diatas selaras artinya dengan, strategi pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. strategi berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan

³⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 139.

³⁹ Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013), h. 59

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 5

⁴¹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 165

tertentu. strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁴²

Hilda Taba dalam Asmani mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.⁴³ Salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan menarik adalah strategi praktek langsung, dimana strategi ini mengajak siswa untuk memperagakan langsung materi ajar sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut akan jelas.

Menurut Sudjana dalam Sabri buku dasar-dasar proses belajar mengajar, bahwa strategi mengajar “ merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa kurikulum pengajaran seperti, tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan ”.⁴⁴

Strategi pembelajaran praktek langsung dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.⁴⁵

a. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Praktek Langsung⁴⁶

- 1) Kelebihan Pembelajaran Praktek Langsung
 - a) Siswa benar-benar dapat menguasai pengalamannya
 - b) Semua siswa aktif atau terlibat dalam pembelajaran
- 2) Kekurangan Pembelajaran Praktek Langsung
 - a) Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak bergitu lama dan bisa tampil semuan

⁴² Agus Suprijon, h. 83

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h 27

⁴⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2007), h. 2.

⁴⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pengajaran dan Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 76

⁴⁶ *Ibid*, h. 77

- b) Hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran tertentu atau tidak semua mata pelajaran.

b. Langkah-Langkah Strategi Praktek Langsung

Menurut Shoimin langkah-langkah pembelajaran praktek langsung adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Membimbing pelatihan kepada siswa
- 4) Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan baik
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan
- 6) Kesimpulan

3. Penerapan Strategi Praktek Langsung

Keterbatasan-keterbatasan mengajar tanpa penggunaan metode/strategi maka guru perlu melakukan langkah-langkah strategis sebelum mengajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, yakni :

- a. Menerangkan tujuan pelajaran
Tujuan pelajaran harus diketahui terlebih dahulu supaya mereka mengetahui masalah apa yang mereka pecahkan dalam melaksanakan.
- b. Membicarakan terlebih dahulu masalah mana yang penting didahulukan dan
Mana yang harus dikemudiankan pelaksanaannya.
- c. Sebelum dilaksanakan pengajaran terlebih dahulu guru harus menetapkan:
 - 1) Alat-alat mana yang diperlukan.
 - 2) Langkah-langkah apa yang harus ditempuh.
 - 3) Hal-hal apa yang harus dicatat.
 - 4) Variabel-variabel mana yang harus dikontrol.
- d. Setelah pengajaran berakhir guru harus :
 - 1) Mengumpulkan laporan mengenai demonstrasi tersebut.
 - 2) Mengadakan tanya jawab tentang proses.
 - 3) Melaksanakan test untuk menguji pengertian murid.²⁴

⁴⁷ *Ibid*, h. 77

²⁴ *Ibid*, h.156

Dengan mengetahui langkah-langkah strategis yang dapat diambil sebelum melakukan kegiatan pembelajaran akan memudahkan guru dan siswa melaksanakannya pengajaran. Tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan metode/strategi dalam proses pengajaran di sekolah antara lain :

1. Dengan metode mengajar murid-murid dapat membuktikan sendiri hukum-hukum dan teori-teori yang berlaku.
2. Murid dapat pula dengan usahanya sendiri memenuhi hukum-hukum baru, terutama yang berhubungan dengan hukum alam. Dengan metode mengajar murid memiliki pengetahuan, pengalaman dan pengertian yang lebih jelas.²⁵

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan metode/strategi mengajar oleh guru dalam proses pengajaran adalah memberikan kemudahan bagi siswa untuk membuktikan kebenaran ilmu yang sedang dipelajari. Melalui metode/strategi mengajar yang dilakukan, siswa memperoleh pengetahuan, pengalaman dan pengertian yang lebih jelas tentang sesuatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Karena itu adalah wajar apabila metode/strategi mengajar terus diupayakan untuk diterapkan karena dapat membantu siswa mencerna materi pelajaran dan membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa di depan kelas.

Penggunaan metode/strategi pada mata pelajaran studi Agama Islam khususnya dapat pembelajaran berwudhu dapat diterapkan terutama dalam menerangkan atau menjelaskan tentang cara mengerjakan misalnya berwudhu'. Pelaksanaan pembelajaran ini tentunya melalui pratek langsung yaitu dengan menyuruh salah seorang siswa mempraktekkan tata cara berwudhu yang dimulai dari tata cara mengambil air wudhu'. Siswa lain disuruh untuk mengamati apa yang dilakukan oleh siswa tersebut. Dari hasil

²⁵ *Ibid*, h.155

pengamatan yang dilakukan siswa akan diambil kesimpulan tentang tata cara melaksanakan berwudhu yang dilakukan siswa.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam.⁴⁸ Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan ajaran Islam.⁴⁹ Dalam pengertian lain pendidikan agama Islam mengembangkan hubungan antara makhluk dengan khalik dan hubungan antara makhluk dengan makhluk lain secara seimbang.⁵⁰

Mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat atau dalam bahasa lain seluruh lapangan kehidupan manusia ini. Dalam panduan pengembangan silabus PAI oleh pendidikan nasional yang dikutip Halimah disebutkan bahwa bidang Studi PAI memiliki karakteristik sebagai berikut,⁵¹:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian murid. Semua mata pelajaran yang dimiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- c. Diberikannya mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya murid yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata

⁴⁸ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1981), h.19.

⁴⁹ *Ibid*, h. 23

⁵⁰ *Ibid*, h. 23

⁵¹ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Peintis, 2008). h. 23-25.

pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

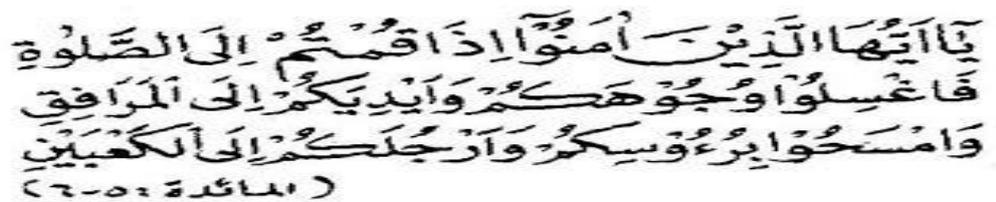
- d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan murid dapat menguasai berbagai kajian ke Islaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana murid mampu menguasai kajian keIslaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat
- e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis (dalil *Naqli*). Melalui metode ijtihad (dalil *Aqli*) pada ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- f. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

5. Materi Wudhu

Wudhu' adalah ibadah *fa'ly* (pekerjaan) untuk menghilangkan kotoran *hukmiy* dengan tujuan mencapai kebersihan atau kesucian.⁵² Pekerjaan wudhu' ini menunjukkan bahwa dalam Islam, nilai kebersihan itu dimulai dengan membersihkan diri sendiri.

Menurut bahasa, Wudhu artinya Bersih dan Indah. sedangkan menurut istilah (syariah islam) artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadast kecil. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya sholat (orang yang akan sholat, diwajibkan berwudhu lebih dulu, tanpa wudhu shalatnya tidak sah.⁵³

Ayat Al-Qur'an yang merupakan dasar kewajiban wudhu berbunyi:



Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan sholat, maka basuhlah mukamu, tangan sampai sikumu, dan sapulah kepalamu, dan basuhlah kakimu sampai dengan kedua mata kaki." (Al-Maidah, ayat 6).⁵⁴

a. Rukun Wudhu

Dari keterangan ayat diatas maka bagian-bagian yang wajib dibersihkan dalam berwudhu' adalah;

- 1) Niat
- 2) Membasuh muka
- 3) Membasuh dua tangan sampai siku
- 4) Membasuh sebagian kepala
- 5) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
- 6) Tertib⁵⁵

⁵² Departemen Agama, *Belajar Efektif Fiqih*, (Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2005). h.

⁵³ *Ibid*, h. 6

⁵⁴ *Ibid*, h. 8

⁵⁵ *Ibid*, h. 10

b. Syarat Sah Wudhu :

- 1) Beragama Islam.
- 2) Tamyiz: dapat membedakan antara pekerjaan baik / buruk.
- 3) Tidak mempunyai hadas besar.
- 4) Dengan air yang suci dan dapat digunakan untuk bersuci (mutlak).
- 5) Tak ada benda yang dapat menghalangi sampainya air pada kulit, misalnya getah, sisik ikan, cat dll, kotoran yang ada di bawah kuku jika diyakini dapat menghalangi sampainya air, wajib di hilangkan terlebih dulu.⁵⁶

c. Yang Membatalkan Wudhu

- 1) Keluarnya sesuatu dari salah satu dua lobang baik (qubul dan dubur)
- 2) Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim
- 3) Tidur yang disengaja, gila atau pingsan.⁵⁷

d. Hikmah Berwudhu

Banyak sekali hikmah yang terkandung dari ajaran berwudhu', dapat diuraikan sebagai berikut:⁵⁸

- a) Secara umum, berwudhu' membiasakan hidup bersih bagi orang yang melakukannya.
- b) Melenyapkan kotoran yang dapat menimbulkan penyakit, khususnya pada anggota-anggota badan yang dibasuh atau diusap;
- c) Dengan berkumur secara lahiriyah orang dapat membersihkan mulut, secara maknawiyah ia dapat menghindari dari mengumpat, mengunjing, memfitnah, atau berbicara kotor;
- d) Dengan menghirup air ke hidung, maka rongga hidung akan bersih, sehingga udara yang dihirup yang masuk ke tubuh akan selalu bersih;
- e) Dengan membasuh muka, kotoran yang melekat padanya akan hilang, demikian juga akan terhindar dari penyakit. Muka akan selalu tampak berseri, bersinar cerah. Secara maknawi perbuatan membasuh muka mengisyaratkan agar setiap orang Islam selalu

⁵⁶ *Ibid*, h. 11

⁵⁷ *Ibid*, h. 13

⁵⁸ *Ibid*, h. 16

- menampakkan hal-hal yang baik kepada orang lain dengan perangai yang ramah, enak dipandang;
- f) Dengan membasuh tangan, tangan menjadi bersih, secara batiniyah tangan terhindar dari perbuatan yang tidak baik, seperti; mengambil barang yang bukan haknya, memukul, menyakiti orang lain dengan tangan, menampar, membunuh, dan perbuatan buruk lainnya.
 - g) Dengan mengusap kepala, diharapkan kepala terhindar dari kotoran. Kepala dipandang juga sebagai simbol akal manusia, dengan diusap- manusia diharapkan selalu ingat untuk menghindari pikiran-pikiran yang tidak baik;
 - h) Dengan mengusap telinga, terkandung hikmah bahwa orang yang berwudhu' dapat menghindarkan diri dari perkataan buruk, mendengarkan *ghibah*, mendengarkan fitnah dan hal lainnya yang tidak baik menurut syar'i;
 - i) Dengan membersihkan kaki, diharapkan kaki menjadi bersih lahir dan batin. Kaki adalah berpijak. Jika alat berpijaknya bersih dan suci, maka segala badan atau tubuhnya menjadi baik. Kaki juga sebagai alat berjalan, melangkah. Dengan kesucian kaki diharapkan langkah-langkahnya menuju kebaikan bukan menuju maksiat;
 - j) Dengan pelaksanaan wudhu' yang harus tertib, mengandung hikmah agar orang Islam yang melakukan wudhu' dapat hidup tertib, disiplin, dan teratur.

B. Penelitian Yang Relevan

Darmansyah. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Ibadah Pada Bulan Ramadhan Di Kelas VI SDN 106228 Suka Damai Kecamatan Bandar Khalifah*. UMSU:FAI, 2016. Hasil penelitiannya: 1) Dari 30 siswa, terdapat 7 orang siswa (23,33%) yang mendapat nilai ketuntasan belajar dan 23 orang siswa (76,67%) yang belum mendapat nilai ketuntasan belajar dengan rata-rata 56,67%. 2) Pada siklus I terdapat 14 orang siswa (46,67%) yang mendapat nilai ketuntasan belajar dan 16 orang siswa (53,33%) yang belum mendapat nilai ketuntasan belajar dengan rata-rata 67,67%. 3) Kemudian pada siklus II terdapat 28 orang siswa (93,33%) yang mendapat nilai ketuntasan belajar, sedangkan 2

orang siswa (6,67%) yang belum mendapat nilai ketuntasan belajar dengan rata-rata 76,67%.⁵⁹

Armawi Daulay. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Fiqh Pokok Bahasan Berwudhu' Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Kelas IV MDA Al-Muttaqin Sei Kari Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai*. IAIN SU: Fak. Tarbiyah, 2011. Penelitiannya 1) hasil belajar siswa kelas IV MDA Al-Muttaqin Sei Kari Kecamatan Kotarih pada bidang studi fiqh materi berwudhu' sebelum dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa hasil yang cukup rendah yaitu rata-rata 56,2. 2) penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MDA Al-Muttaqin Sei Kari Kecamatan Kotarih adalah mendemonstrasikan langsung materi yang diajarkan oleh guru kemudian didemonstrasikan oleh siswa secara bergantian baik perorangan maupun berkelompok. 3) hasil belajar siswa kelas IV MDA Al-Muttaqin Sei Kari Kecamatan Kotarih setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas terlihat bahwa pada siklus I rata-rata 59,2 dan pada siklus II 72,6, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi fiqh materi berwudhu antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.⁶⁰

Selamat. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstarasi Pada Materi Menulis Kalimat Dalam Al-Quran Di Kelas III SDN 104303 Ibus Kecamatan Sei Rampah*, (UMSU: FAI, 2016). Hasil penelitiannya 1) Pra siklus, pada pemberian tes awal diketahui 2 orang siswa atau 9,10 % siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya $\geq 65\%$ sedangkan 20 siswa lagi atau 90,90% siswa yaitu masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar dengan rata-rata siswa sebesar 32,72. 2) Siklus 1, pada pelaksanaan siklus I 8 orang siswa atau 36,36 % siswa yang tingkat

⁵⁹Darmansyah, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Ibadah Pada Bulan Ramadhan Di Kelas VI SDN 106228 Suka Damai Kecamatan Bandar Khalifah*, (UMSU:FAI, 2016)

⁶⁰ Armawi Daulay, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Fiqh Pokok Bahasan Berwudhu' Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Kelas IV MDA Al-Muttaqin Sei Kari Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai*, (IAIN SU: Fak. Tarbiyah, 2011)

ketuntasan belajarnya $\geq 65\%$ sedangkan 14 siswa lagi atau 63,63% siswa yaitu masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata siswa sebesar 59,54. 3) Siklus 2, dari 22 orang siswa terdapat 19 orang siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Adapun jumlah persentase ketuntasan belajar siswa adalah 86,36% dan jumlah persentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 13,63%. Jadi jumlah siswa yang telah tuntas belajar secara individual bertambah sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata siswa sebesar 75,90.⁶¹

Penelitian-penelitian di atas mempunyai perbedaan dan kesamaan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat metode yang digunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan kesamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian adalah dengan penerapan strategi praktek langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi berwudhu di kelas I SDN 102083 Pabatu

⁶¹ Selamat, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Menulis Kalimat Dalam Al-Quran Di Kelas III SDN 104303 Ibus Kecamatan Sei Rampah*, (UMSU: FAI, 2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas I SDN 102083 Pabatu kelurahan Kedai Damar Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai.

Letak geograis lokasi penelitian ini adalah 3,3761 lintang barat dan 99,279 bujur timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1970 dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Daerah dengan luas tanah sebesar 4000 m. Adapun nama-nama guru dan tenaga kependidikannya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.1 Data Guru Dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 102083 Pabatu

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	Friska Simatupang	P	Guru Honor Sekolah
2	Indrawati	P	PNS
3	Ira Zerina Saragih	P	Guru Honor Sekolah
4	Nila Sari Mahdayani Tarigan	P	PNS
5	Nuriatik Sumbayak	P	PNS
6	Rani Yuhanita Purba	P	PNS
7	Rina Sari	P	Guru Honor Sekolah
8	Rohman	L	PNS
9	Siti Zaharah	P	PNS

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas I SD Negeri 102083

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1	Ahmad Zailani	L	I	
2	Baihaqi Assalam	L	I	
3	Cinta Nabila	P	I	
4	Ek Prasetya	P	I	
5	Hanifah Sari Nst	P	I	
6	Indah Permata Sari	P	I	
7	Khairunnisa	P	I	
8	Muhammad Ikhsan	L	I	
9	Muhammad Maulana	L	I	
10	Rangga Syahputra	L	I	

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap sampai semester genap pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I SDN 102083 Pabatu yang terdiri dari 10 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi praktek langsung tentang wudhu.

C. Pendekatan dan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis Penelitian tindakan kelas (PTK) yang tujuan utamanya adalah melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik dikenal dalam pelaksanaannya dengan beberapa model.⁶² Namun dalam penelitian ini

⁶² Salim dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 16

peneliti menggunakan kolaborasi antara model pendekatan Kemmis & Mc Taggart (1998). Berikut akan dijelaskan.

Model pendekatan Kemmis & Mc Taggart (1998) ini pelaksanaan penelitian tindakannya mencakup empat langkah, yaitu:⁶³

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (tahap perencanaan).
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/*monitoring* (pelaksanaan tindakan).
3. Hasil pengamatan (observasi).
4. Perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya (refleksi).

Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang terkait.

Namun, sebelum melaksanakan perencanaan tentunya peneliti harus mampu menetapkan fokus permasalahan yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data selama penelitian, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun teknik tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode praktek langsung. Observasi dalam hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya yang bertindak sebagai pengamat, observasi menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru yang sudah disiapkan sejak awal sebelum pelaksanaan penelitian dimulai.

2. Tes

⁶³ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.14-16

Tes adalah salah satu cara dan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode/strategi praktek langsung. Tes dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, soal tersebut berasal buku pelajaran sekolah dasar. Pelaksanaan tes dilakukan setelah pembelajaran dengan metode praktek langsung ditutup, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode praktek langsung dalam peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan cara pelaksanaannya tes dibedakan menjadi tiga yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran praktek langsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada analisis data ini terdapat beberapa langkah- langkah antara lain:

1. Mereduksi data yaitu melakukan pemeriksaan data Observasi, tes, wawancara yang sudah masuk.
2. Penyajian data yaitu tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus pembelajarn berikutnya.
3. Penarikan kesimpulan.

Menurut Uzer Usman dari hasil tes yang diperoleh, analisis untuk menghitung tingkat kemampuan siswa dan kriteria ketuntasan belajar dapat di lakukan sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Seorang siswa telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau nilai 65
- 2) Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 65\%$

⁶⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanl*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, . 2010), h.64

Ketuntasan belajar perorangan dapat dihitung dengan menggunakan

$$\text{rumus: } DS = \frac{P}{Q} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

P = Skor yang diperoleh siswa

Q = Skor maksimal

$0\% \leq DS < 65\%$: siswa belum tuntas belajar

$65\% \geq DS < 100\%$: siswa telah tuntas belajar

Secara individu siswa telah dikatakan tuntas belajar apabila $DS \geq 65\%$

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

D = Persentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa pada kelas tersebut

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%.

Dengan kriteria:

0% - 54% Tingkat Penguasaan Sangat Rendah

55% - 64% Tingkat Penguasaan Rendah

65% - 79% Tingkat Penguasaan Sedang

80% - 89% Tingkat Penguasaan Tinggi

90% - 100% Tingkat Penguasaan Sangat Tinggi

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut mencapai tingkat penguasaan minimal 65%.

1. Menganalisis hasil observasi

Hasil observasi yang dilakukan, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus:

P_i = jumlah seluruh aspek yang diamati

Dimana, P_i adalah hasil pengamatan ke-i. Selanjutnya dicari rata-rata hasil pengamatannya dengan rumus:

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n P_i}{n}$$

Dimana, K = Rata-rata hasil pengamatan

N = Banyak pertemuan

Dengan kriteria sebagai berikut:

Rentang nilai	Kategori
0,00 – 2,19	Sangat kurang
2,20 – 2,59	Kurang
2,60 – 2,79	Cukup
2,80 – 3,39	Baik
3,40 – 4,00	Sangat baik

Pembelajaran dikatakan efektif jika data hasil observasi pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

2. Menganalisis hasil wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh baik dari guru maupun siswa mengenai kesulitan siswa akan dianalisis dengan mengklasifikasikan jawaban. Selanjutnya dapat ditentukan jenis kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan tes.

3. Menarik kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus dilanjutkan atas permasalahan yang diduga. Dalam menarik kesimpulan digunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- 1). Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika 85% siswa memperoleh nilai $\geq 65\%$.
- 2). Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II

Jika indikator ketentuan-ketentuan di atas tercapai maka pembelajaran bisa dikatakan tuntas atau berhasil, akan tetapi jika sebaliknya maka pembelajaran

belum dikatakan tuntas atau berhasil dan pemberian tindakan harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

F. Prosedur Penelitian

Sebelum memasuki siklus yang pertama, tentunya dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang harus diselesaikan. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu seperti yang telah dijelaskan di dalam latar belakang, bahwasanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas I SDN 102083 Pabatu kurang memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari pengamatan mini yang dilakukan peneliti melalui nilai raport dan juga wawancara dengan wali kelas I itu sendiri. Permasalahan ini sudah menjadi tolak ukur dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini peneliti merencanakan menggunakan dua siklus. Di siklus yang pertama, peneliti akan mengaplikasikan strategi Praktek Langsung dan merefleksi segala kekurangan-kekurangannya, dan di siklus yang kedua peneliti akan menyempurnakan siklus yang pertama. Berikut ini akan dijelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai pelaksana tindakan membuat RPP sesuai dengan scenario strategi Prakte Langsung
- b) Menyiapkan soal pre-test dan post test.
- c) Menyiapkan materi ajar.
- d) Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa
- e) Menyiapkan media, dan alat-alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek secara cermat dan bijaksana. Praktek dilakukan berdasarkan gagasan dalam tindakan dan tindakan

digunakan sebagai dasar atau pijakan untuk pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang didasari keinginan untuk memperbaiki, mengubah, dan meningkatkan keadaan. Adapun pelaksanaan tindakan strategi Prakte Langsung dalam mata pelajaran PAI sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi praktek langsung dan mempersiapkan siswa
3. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
4. Membimbing pelatihan kepada siswa
5. Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan baik
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan
7. Kesimpulan
8. Setelah serangkaian kegiatan tersebut selesai, guru membagikan soal *post test* untuk melihat bagaimana peningkatan mereka dalam menjawab soal yang sama namun soal tersebut dikerjakan kembali sesudah diterapkannya strategi Praktek Langsung.
9. Selanjutnya, guru mengumpulkan kembali lembar jawaban yang telah diisi siswa.

c. Tahap observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan yaitu saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran praktek langsung ini sudah diterapkan sesuai dengan yang seharusnya. Peneliti juga mencari kekurangan-kekurangan serta hambatan-hambatan yang masih dihadapi pada pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran praktek langsung.

Pada tahap observasi ini guru melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan yang berlangsung di kelas. Yaitu:

- 1) Pada saat pre-test, post test, dan saat guru menjelaskan materi ajar.
- 2) Respon dan kondisi belajar siswa dinilai oleh peneliti

3) Segala hal atau tindakan yang dilakukan pada saat itu diamati dan dicatat oleh peneliti.

d. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi ini yang dilakukan adalah mencari kemungkinan penyebab kekurangan-kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan penggunaan praktek langsung. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penerapan tindakan tersebut. Adapun hal-hal yang direfleksikan yaitu :

1. Guru memeriksa hasil jawaban *free test* siswa dan mencari kesalahan serta kekurangan.
2. Apabila di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan tetapi kurang memuaskan, peneliti dapat mencari kembali letak kesalahan dalam penggunaan strategi praktek langsung.
3. Kesalahan-kesalahan dan ketidakpuasan tersebut dipecahkan dan diselesaikan kembali di dalam siklus ke-II nantinya.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada siklus yang selanjutnya, peneliti kembali membuat perencanaan untuk memecahkan permasalahan yang telah ditemukan melalui refleksi yang dilakukan pada siklus ke-I. Adapun perencanaan-perencanaan yang akan peneliti lakukan yaitu:

- 1) Menyiapkan RPP yang sebelumnya sudah diterapkan pada siklus ke-I
- 2) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran strategi praktek langsung
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa
- 4) Menyiapkan soal-soal tes
- 5) Menyiapkan *reward* hadiah

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan tindakan lanjutan untuk lebih meningkatkan proses pelaksanaan strategi praktek langsung sesuai dengan hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I. Adapun tindakan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa bermain game
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi praktek langsung
- 3) Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 4) Guru membimbing demonstrasi para siswa
- 5) Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan
- 7) Kesimpulan
- 8) Guru meminta siswa kembali untuk mengerjakan soal tes akhir terkait dengan materi ajar.

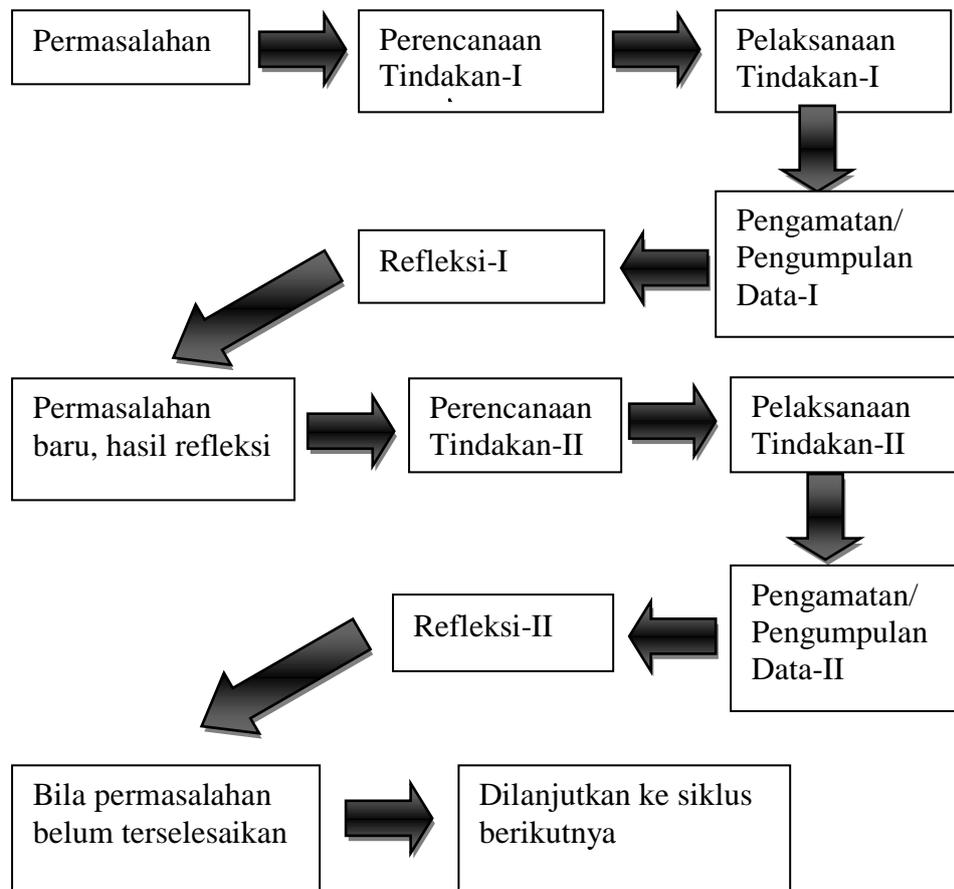
c. Tahap observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti mencatat tindakan dan respon yang terjadi pada saat penerapan strategi lanjutan yang telah peneliti sediakan dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam tahap refleksi pada siklus sebelumnya.

d. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus ke-II. Dan diharapkan dengan penerapan strategi ini mengalami peningkatan dan hasil belajar yang memuaskan. Apabila dalam siklus yang ke-II ini tidak lagi mengalami masalah maka penelitian ini dinyatakan berhasil, namun apabila tindakan pada siklus II ini belum dinyatakan berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berikut ini bagan pendekatan yang menggambarkan perjalanan proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti.



Gambar 3.1 Bagam Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart

65

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain, objek pengamatan sudah lampau terjadi.

66

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V. Berikut penjelasannya:

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 97

⁶⁶ *Ibid.* h. 97

BAB I berisi sub-sub judul yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, dan Manfaat Penelitian.

BAB II berisi sub-sub judul yaitu Kerangka Teoretis, Penelitian Yang Relevan, dan Hipotesis Tindakan.

BAB III berisi sub-sub judul yaitu Setting Penelitian, Pendekatan dan Penelitian Tindakan Kelas, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian, Sistematika Pembahasan

BAB IV berisi sub-sub judul yaitu Gambaran Umum Sekolah, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V berisi sub-sub judul yaitu simpulan dan Saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tes Awal

Penelitian ini dilakukan di kelas I SDN 102083 Pabatu, dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang. Sebelum pembelajaran berlangsung dengan Strategi Pembelajaran Praktek Langsung terlebih dahulu siswa diberikan tes awal sebanyak 10 soal. Pemberian tes ini digunakan untuk mengetahui dengan pasti rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi praktek wudhu, pemberian tes ini berdasarkan pengamatan peneliti diawal di kelas I SDN 102083 Pabatu diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar anak masih banyak rendah. Berdasarkan hal ini maka untuk membuktikan informasi tersebut maka perlu mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mempelajari materi cara berwudhu dengan praktek langsung. Data hasil tes awal dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Persentase Daya Serap	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Ahmad Zailani	60	60%	Tidak Tuntas
2	Baihaqi Assalam	35	35%	Tidak Tuntas
3	Cinta Nabila	45	45%	Tidak Tuntas
4	Ek Prasetya	50	50%	Tidak Tuntas
5	Hanifah Sari Nst	55	55%	Tidak Tuntas
6	Indah Permata Sari	35	35%	Tidak Tuntas
7	Khairunnisa	60	60%	Tidak Tuntas
8	Muhammad Ikhsan	65	65%	Tuntas
9	Muhammad Maulana	70	70%	Tuntas

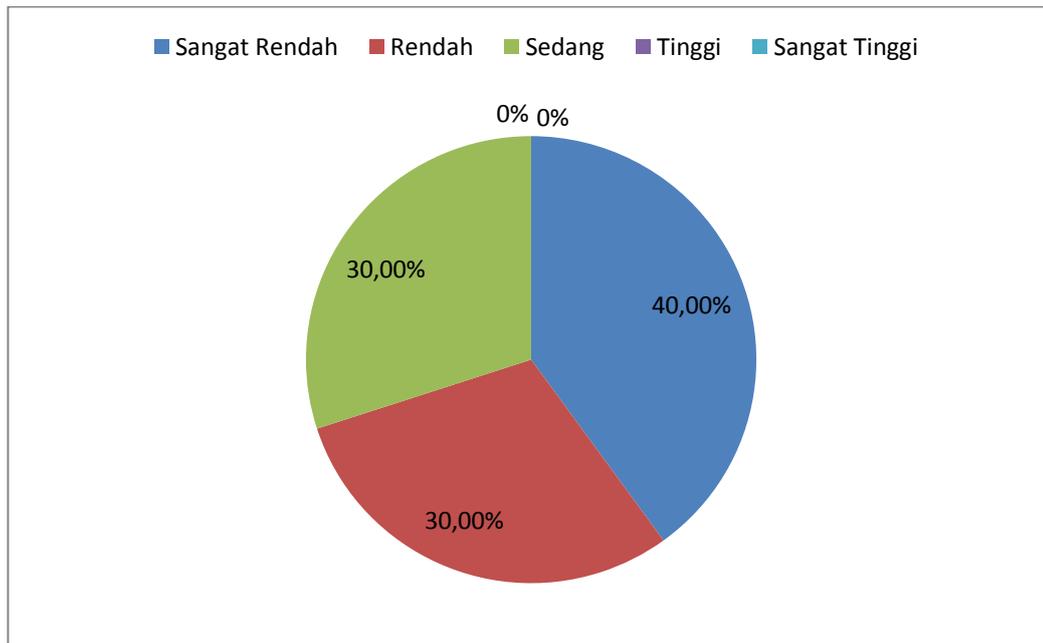
1	2	3	4	5
10	Rangga Syahputra	70	70%	Tuntas
	Skor Hasil Belajar	545		
	Rata-rata skor	54,50%		

Berdasarkan data hasil belajar di atas dapat diketahui dari 10 orang siswa terdapat 3 orang siswa (30,00%) yang mendapatkan hasil belajar siswa, dan 7 orang siswa (70,00%) yang belum mendapat nilai ketuntasan belajar dan rata-rata yang diperoleh sebesar 54,50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa	Tingkat Hasil Belajar
1	2	3	4	5
1	0-54	4	40,00%	Sangat Rendah
2	55-64	3	30,00%	Rendah
3	65-79	3	30,00%	Sedang
4	80-89	0	-	Tinggi
5	90-100	0	-	Sangat Tinggi
Jumlah		10	100%	

Tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa dari 10 orang siswa terdapat 4 orang siswa (40,00%) yang memperoleh nilai sangat rendah, 3 orang siswa (30,00%) memperoleh nilai rendah, kemudian 3 orang siswa lainnya (30,00%) yang memperoleh nilai sedang. Hasil tes pada tes awal di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi cara berwudhu masih rendah, terlihat dari tabel rekapitulasi di atas. Berikut dapat dilihat juga pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Hasil Belajar Siswa Tes Awal

Dari kondisi awal yang ada, maka peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Praktek Langsung dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ketika pembelajaran berlangsung peneliti mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan praktek langsung.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menyiapkan rencana yang akan dilakukan dalam penelitian, adapun rencana yang peneliti siapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode praktek langsung
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru
- 4) Membuat soal tes hasil belajar

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar di kelas I dengan menggunakan strategi praktek langsung pada materi cara berwudhu. Kemudian peneliti juga dibantu guru mata pelajaran lainnya untuk bertindak sebagai tim pengamat. Pada tahap ini peneliti akan mempraktekkan strategi praktek langsung pada materi cara berwudhu, setelah pembelajaran selesai peneliti akan memberikan soal tes kepada para siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa setelah diterapkannya strategi praktek langsung. Adapun skenario pembelajaran di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan “Basmalah”
- 2) Guru memotivasi siswa sebelum pelajaran dimulai
- 3) Guru menjelaskan tujuan dan materi pokok tentang wudhu dengan metode/strategi praktek langsung
- 4) Guru menjelaskan tujuan melaksanakan wudhu
- 5) Guru memberikan waktu kepada siswa mengamati guru berwudhu
- 6) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan masalah wudhu
- 7) Guru memberikan tugas untuk mengadakan latihan wudhu
- 8) Guru memberikan tugas untuk mempraktekkan sesama teman
- 9) Guru menyuruh siswa mempraktekkan cara berwudhu yang benar
- 10) Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- 11) Guru memberikan PR
- 12) Guru menutup dengan membaca *hamdalah*

Pada akhir pelaksanaan siklus I, diberikan tes siklus I kepada siswa untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran Praktek langsung. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

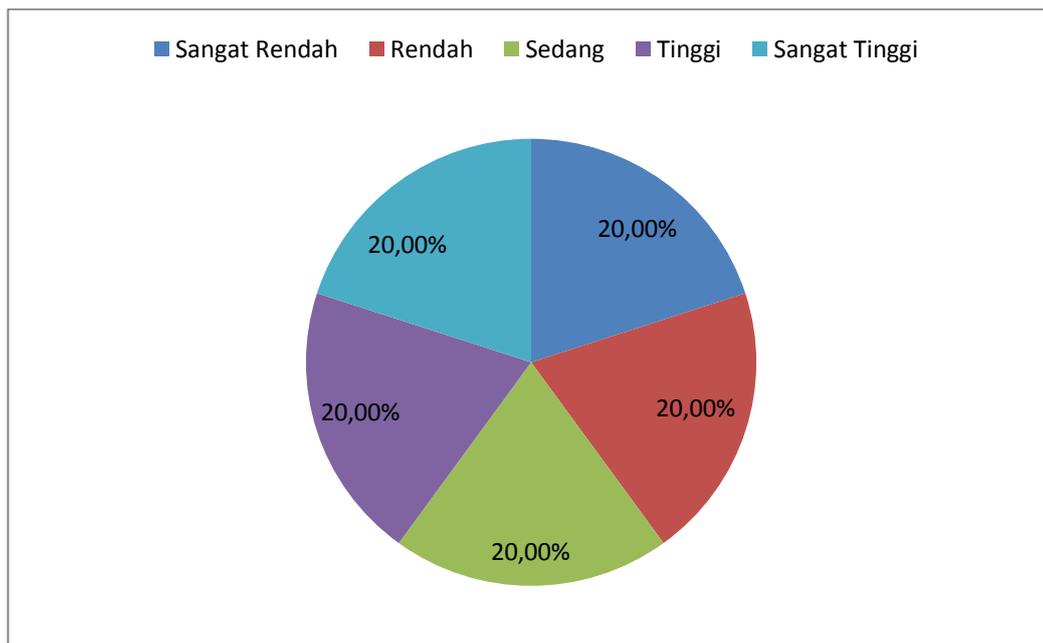
No	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Persentase Daya Serap	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Ahmad Zailani	60	60%	Tidak Tuntas
2	Baihaqi Assalam	35	35%	Tidak Tuntas
3	Cinta Nabila	45	45%	Tidak Tuntas
4	Ek Prasetya	90	90%	Tuntas
5	Hanifah Sari Nst	95	95%	Tuntas
6	Indah Permata Sari	85	85%	Tuntas
7	Khairunnisa	60	60%	Tidak Tuntas
8	Muhammad Ikhsan	65	65%	Tuntas
9	Muhammad Maulana	80	80%	Tuntas
10	Rangga Syahputra	70	70%	Tuntas
	Jumlah skor	685		
	Skor rata-rata	68,50%		

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 10 orang siswa terdapat 6 orang siswa (60,00%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 4 orang siswa (40,00%) yang belum mendapat ketuntasan belajar siswa. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah sebesar 68,50%. Data di atas menunjukkan bahwa sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi praktek langsung, namun hasil tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan kesiklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa	Tingkat Hasil Belajar
1	2	3	4	5
1	0-54	2	20,00%	Sangat Rendah
2	55-64	2	20,00%	Rendah
3	65-79	2	20,00%	Sedang
4	80-89	2	20,00%	Tinggi
5	90-100	2	20,00%	Sangat Tinggi
Jumlah		10	100%	

Dari tabel rekapitulasi di atas diketahui bahwa dari 10 orang siswa terdapat 2 orang siswa (20,00%) yang memperoleh nilai sangat rendah, 2 orang siswa (20,00%) memperoleh nilai rendah, kemudian 2 orang siswa (20,00%) yang memperoleh nilai sedang. Selanjutnya 2 orang siswa (20,00%) memperoleh nilai tinggi, dan 2 orang siswa lainnya (20,00%) memperoleh nilai sangat tinggi. Berikut dapat dilihat juga pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari data tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I sudah mengalami peningkatan, namun perlu ada perbaikan yakni pada pelaksanaan pembelajaran maka dari itu peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan. Hasil observasi tahapan pembelajaran pada siklus I dapat dicermati pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Uraian Kegiatan	Skor			
			1	2	3	4
1	2	3	4	5	6	7
1	Kegiatan Awal	a. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama			√	
		b. Menjelaskan tujuan pembelajaran		√		
		c. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran			√	
		d. Bertanya jawab seputar materi ajar		√		
2	Kegiatan Inti	10. Mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan guru tentang cara berwudhu			√	
		11. Membimbing praktek cara berwudhu siswa			√	
		12. Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik tentang cara berwudhu		√		
		13. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktek wudhu lanjutan			√	
3	Kegiatan Penutup	a. Guru menguatkan pemahaman siswa tentang cara berwudhu dan Guru bertanya jawab seputar materi		√		

1	2	3	4	5	6	7
		b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan <i>hamdalah</i> .		√		
Jumlah			25			
Rata-rata hasil pengamatan			2,5			
Kriteria			Kurang Baik			

Dengan kriteria:

0,00 - 2,19 = Sangat Kurang

2,20 - 2,59 = Kurang

2,60 - 2,79 = Cukup

2,80 - 3,39 = Baik

3,40 - 4,00 = Sangat baik

Hasil observasi di atas diketahui bahwa guru masih kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, terlihat dari skor yang diperoleh peneliti dari observasi yang dilakukan tim observasi yaitu sebesar 2,5 dengan kriteria kurang baik.

Sedangkan hasil observasi yang diperoleh dari aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1	Niat		√		
2	Mencuci kedua belah tangan		√		
3	Berkumur-kumur			√	
4	Menghirup air hidung		√		
5	Membasuh muka		√		
6	Mencuci kedua belah tangan sampai siku		√		
7	Mengusap kepala			√	

1	2	3	4	5	6
8	Mencuci kedua telinga			√	
9	Mencuci kedua belah kaki sampai mata kaki		√		
10	Tertib		√		
Jumlah		23			
Rata-rata hasil Pengamatan		2,3			
Kriteria		Kurang Baik			

Dengan kriteria:

0,00 - 2,19 = Sangat Kurang

2,20 – 2,59 = Kurang

2,60 – 2,79 = Cukup

2,80 – 3,39 = Baik

3,40 – 4,00 = Sangat baik

Hasil skor observasi siswa pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran dengan strategi praktek langsung materi cara berwudhu berlangsung masih kurang baik, hal ini terlihat dari hasil skor yang diperoleh oleh siswa. Walaupun begitu sudah ada peningkatan seperti memperhatikan guru saat praktek wudhu, keseriusan dalam praktek wudhu, dan pemahaman siswa tentang wudhu.

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan siklus I di atas dapat dievaluasi dan dianalisis tentang hasil belajar siswa pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran praktek langsung dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Di dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti menemukan kemampuan awal siswa tidak merata dan siswa kurang memahami konsep atau keterkaitan dalam materi cara berwudhu. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peneliti menemukan bahwa siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar. Dengan melihat kemampuan siswa, maka perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran praktek langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ajar.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti kembali menyusun rencana pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan RPP, dan peneliti juga menyiapkan seluruh peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi cara berwudhu dengan menggunakan strategi praktek langsung. Peneliti masih dibantu oleh guru mata pelajaran lain dan wali kelas dalam menyiapkannya. Adapun rencana yang peneliti susun sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah:

- 1) Menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi praktek langsung pada materi cara berwudhu
- 2) Menyediakan peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi praktek langsung pada materi cara berwudhu
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa dan guru
- 4) Menyusun dan menyiapkan soal tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti kembali melakukan pengajaran dengan bertindak sebagai guru, pada siklus II ini peneliti akan menggunakan strategi praktek langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi cara berwudhu, pada kegiatan ini peneliti juga akan memperkuat kelemahan-kelemahan peneliti dalam proses belajar mengajar yang terjadi pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini peneliti masih dibantu oleh tim pengamat yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dengan cara memberikan skor pada lembar observasi yang telah peneliti siapkan. kemudian setelah pembelajaran selesai peneliti akan memberikan soal tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh para siswa. Berikut skenario pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan:

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa
- 2) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *Basmalah*
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran dimulai
- 4) Guru menjelaskan tujuan dan materi pokok tentang wudhu dengan menggunakan strategi praktek langsung
- 5) Guru menjelaskan tujuan melaksanakan wudhu
- 6) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati cara guru berwudhu
- 7) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan masalah wudhu
- 8) Guru memberikan tugas untuk mengadakan latihan cara wudhu
- 9) Guru memberikan tugas untuk mempraktekkan cara berwudhu sesama teman
- 10) Guru menyuruh siswa mempraktekkan cara berwudhu yang benar secara bergantian serta diamati oleh guru
- 11) Siswa diminta untuk mengamati siswa yang sedang praktek wudhu
- 12) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi ajar
- 13) Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- 14) Guru menutup pelajaran dengan membaca *hamdalah*

Diakhir pelaksanaan pembelajaran peneliti mengumpulkan hasil jawab siswa terhadap soal materi yang diberikan. Selanjutnya peneliti memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa, adapun hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Persentase Daya Serap	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Ahmad Zailani	85	85%	Tuntas
2	Baihaqi Assalam	65	65%	Tuntas

1	2	3	4	5
3	Cinta Nabila	60	60%	Tidak tuntas
4	Ek Prasetya	100	100%	Tuntas
5	Hanifah Sari Nst	100	100%	Tuntas
6	Indah Permata Sari	95	95%	Tuntas
7	Khairunnisa	80	80%	Tuntas
8	Muhammad Ikhsan	90	90%	Tuntas
9	Muhammad Maulana	95	95%	Tuntas
10	Rangga Syahputra	75	75%	Tuntas
	Jumlah skor	845		
	Rata-rata skor	84,50%		

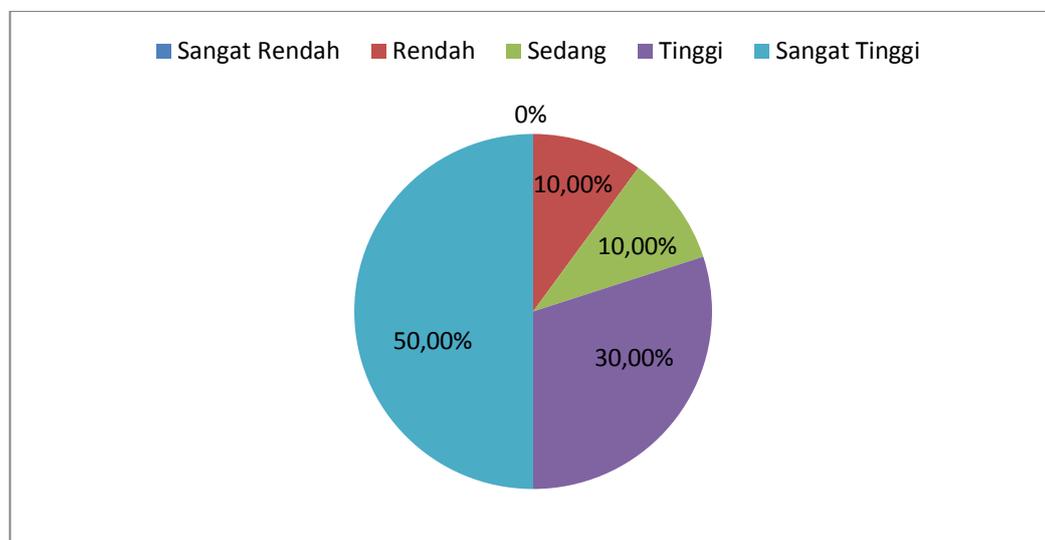
Hasil belajar siswa pada siklus II di atas dari 10 orang siswa terdapat 9 orang siswa (90,00%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 1 orang siswa (10,00%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar siswa dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 84,50%. Dari hasil belajar siklus II di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan terbukti dari nilai yang diperoleh siswa, maka dari itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan kesiklus-siklus berikutnya. Secara lengkap hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa	Tingkat Hasil Belajar
1	2	3	4	5
1	0-54	0	0	Sangat Rendah
2	55-64	1	10,00%	Rendah
3	65-79	1	10,00%	Sedang
4	80-89	3	30,00%	Tinggi

1	2	3	4	5
5	90-100	5	50,00%	Sangat Tinggi
Jumlah		10	100%	

Data pada tabel rekapitulasi di atas bahwa dari 10 orang siswa terdapat 1 orang siswa (10,00%) yang memperoleh nilai rendah, 1 orang siswa (10,00%) lainnya memperoleh nilai sedang, 3 orang siswa (30,00%) yang memperoleh nilai tinggi, dan 5 orang siswa (50,00%) yang mendapatkan nilai sangat tinggi. Berikut dapat dilihat juga pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa tercapai. Dimana siswa yang tuntas belajar berjumlah 9 orang siswa (90,00%) dari jumlah siswa. Dan yang tidak tuntas belajar adalah 1 orang siswa (10,00%) dari jumlah siswa. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai, dengan demikian penerapan strategi pembelajaran praktek langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti masih dibantu oleh mata pelajaran lain yang bertindak sebagai tim pengamat, pelaksanaan pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas dengan mengisi skor lembar

observasi siswa dan guru. Data hasil observasi kemampuan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Uraian Kegiatan	Skor			
			1	2	3	4
1	2	3	4	5	6	7
1	Kegiatan Awal	e. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama			√	
		f. Menjelaskan tujuan pembelajaran			√	
		g. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran			√	
		h. Bertanya jawab seputar materi ajar			√	
2	Kegiatan Inti	14. Mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan guru tentang cara berwudhu			√	
		15. Membimbing praktek cara berwudhu siswa			√	
		16. Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan baik tentang cara berwudhu			√	
		17. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktek wudhu lanjutan			√	
3	Kegiatan Penutup	c. Guru menguatkan pemahaman siswa tentang cara berwudhu dan Guru bertanya jawab seputar cara berwudhu			√	
		d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan <i>hamdalah</i> .			√	
Jumlah			30			
Rata-rata hasil pengamatan			3,0			
Kriteria			Baik			

Dengan kriteria:

0,00 - 2,19 = Sangat Kurang

2,20 – 2,59 = Kurang

2,60 – 2,79 = Cukup

2,80 – 3,39 = Baik

3,40 – 4,00 = Sangat baik

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik, terlihat dari perolehan skor yang didapati sebesar 3,0 dengan criteria Baik.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi praktek langsung adalah:

Tabel 5.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori Pengamatan	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1	Niat			√	
2	Mencuci kedua belah tangan			√	
3	Berkumur-kumur			√	
4	Menghirup air hidung			√	
5	Membasuh muka			√	
6	Mencuci kedua belah tangan sampai siku			√	
7	Mengusap kepala			√	
8	Mencuci kedua telinga			√	
9	Mencuci kedua belah kaki sampai mata kaki			√	
10	Tertib			√	
Jumlah		30			
Rata-rata hasil Pengamatan		3,0			
Kriteria		Baik			

Dengan kriteria:

0,00 - 2,19 = Sangat Kurang

2,20 – 2,59 = Kurang

2,60 – 2,79 = Cukup

2,80 – 3,39 = Baik

3,40 – 4,00 = Sangat baik

Hasil observasi siswa di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi praktek langsung pada material ajar sudah baik, hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu 3,0 dengan kriteria Baik. Untuk itu peneliti tidak perlu untuk melanjutkan penelitian ini kesiklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang peneliti lakukan adalah menganalisis hasil pelaksanaan siklus II yang diperoleh dari tes hasil belajar dan observasi. Dari hasil analisis terhadap hasil belajar siswa pada siklus II dengan menerapkan strategi pembelajaran praktek langsung dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa, 9 orang atau (90,00%) dari jumlah siswa secara keseluruhan telah mencapai ketuntasan belajar, sehingga penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, ada peningkatan aktifitas guru dan siswa. Di dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa merata dalam penguasaan materi ajar.

Dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan yang dilakukan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran praktek langsung pada materi cara berwudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I SDN 102083 Pabatu.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan aktivitas kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran pada materi cara berwudhu. Sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah dengan strategi pembelajaran praktek langsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas I SDN 102083 Pabatu sudah lama terjadi dan peneliti sendiri juga sudah mengalaminya, lulusan-lulusan dari SDN 102083 Pabatu juga terus berganti dengan pembelajaran yang diterima para siswa di dalam kelas. Permasalahan ini tentu akan berpengaruh kepada kemampuan siswa nantinya, karena materi yang disampaikan di kelas kurang dipahami oleh siswa tersebut.

Mempertimbangkan tentang masalah yang terjadi, maka peneliti berkeinginan untuk menyelesaikannya mengingat semakin hari semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengamatan peneliti diawal juga di kelas I SDN 102083 Pabatu diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar anak masih banyak rendah. namun peneliti tidak menanggapi masalah tersebut masalah yang besar, mengingat siswa-siswi masih duduk di kelas I SD. Hal ini mungkin disebabkan karena metode pengajaran yang masih monoton dan tentunya kurang sesuai digunakan dalam pembelajaran materi wudhu, dan akan berakibat kemampuan wudhu siswa akan rendah atau akan banyak siswa yang belum mampu berwudhu dengan benar. Pembelajaran pada materi berwudhu yang peneliti amati sering disampaikan hanya dengan ceramah saja tanpa mengikutsertakan metode/strategi lainnya. Akibatnya ketika mau melaksanakan shalat berjamaah, para siswa-siswi masih bingung dengan tata cara berwudhu, dan sebagian siswa juga terlihat ragu-ragu dalam mengurutkan membasuh bagian mana duluan.

Namun untuk membuktikan masalah di atas peneliti memberikan tes awal kepada para siswa, hal ini peneliti untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa para siswa. Setelah peneliti lakukan tes maka terungkap

bahwa siswa mempunyai kelemahan dalam memahami materi dan rendahnya penguasaan siswa pada aplikasi PAI dalam kehidupan sehari-hari serta siswa mengalami kebingungan dalam praktek wudhu.

Pada tes awal dari 10 orang siswa terdapat 3 orang siswa (30,00%) yang mendapatkan hasil belajar siswa, dan 7 orang siswa (70,00%) yang belum mendapat nilai ketuntasan belajar dan rata-rata yang diperoleh sebesar 54,50%. dari 10 orang siswa terdapat 6 orang siswa (60,00%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 4 orang siswa (40,00%) yang belum mendapat ketuntasan belajar siswa. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah sebesar 68,50%. Pada siklus II dari 10 orang siswa terdapat 9 orang siswa (90,00%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 1 orang siswa (10,00%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar siswa dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 84,50%.

Sedangkan skor observasi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 2,3 dengan criteria kurang baik, dan 2,5 dengan criteria kurang baik. Kemudian pada siklus II skor observasi aktivitas siswa yaitu sebesar 3,0 dengan kriteria baik, dan 3,0 skor aktivitas guru dengan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 5.2 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar

No	Nama Siswa	Tes awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Zailani	60	60	85	Meningkat
2	Baihaqi Assalam	35	35	65	Meningkat
3	Cinta Nabila	45	45	60	Meningkat
4	Ek Prasetya	50	90	100	Meningkat
5	Hanifah Sari Nst	55	95	100	Meningkat
6	Indah Permata Sari	35	85	95	Meningkat
7	Khairunnisa	60	60	80	Meningkat

1	2	3	4	5	6
8	Muhammad Ikhsan	65	65	90	Meningkat
9	Muhammad Maulana	70	80	95	Meningkat
10	Rangga Syahputra	70	70	75	Meningkat
Rata-rata		54,50%	68,50%	84,50%	
Persentase ketuntasan		30,00%	60,00%	90,00%	

Hasil belajar siswa mulai dari tes awal, siklus I, dan siklus II pada tabel rekapitulasi di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan terlihat pada tes awal dari 10 orang siswa terdapat 3 orang siswa (30,00%) yang mendapatkan hasil belajar siswa, dan 7 orang siswa (70,00%) yang belum mendapat nilai ketuntasan belajar dan rata-rata yang diperoleh sebesar 54,50%. dari 10 orang siswa terdapat 6 orang siswa (60,00%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 4 orang siswa (40,00%) yang belum mendapat ketuntasan belajar siswa. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah sebesar 68,50%. Pada siklus II dari 10 orang siswa terdapat 9 orang siswa (90,00%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 1 orang siswa (10,00%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar siswa dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 84,50%.

Dari hasil penelitian di atas yang dimulai dari tes awal, siklus I, dan siklus II serta hasil observasi siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dari setiap siklus, maka dapat peneliti katakan bahwa penelitian ini berhasil..

Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh simpulan bahwa hal tersebut dapat dilihat dari hasil pra siklus dari 10 orang siswa terdapat 3 orang siswa (30,00%) yang mendapatkan hasil belajar siswa, dan 7 orang siswa (70,00%) yang belum mendapat nilai ketuntasan belajar dan rata-rata yang diperoleh sebesar 54,50%. Dimana ada 3 orang siswa (30,00%) dari keseluruhan siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan 7 orang siswa (70,00%) dari jumlah siswa keseluruhan yang belum mencapai ketuntasan belajar. Siklus I dari 10 orang siswa terdapat 6 orang siswa (60,00%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 4 orang siswa (40,00%) yang belum mendapat ketuntasan belajar siswa. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah sebesar 68,50%.

Sedangkan siklus II dari 10 orang siswa terdapat 9 orang siswa (90,00%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 1 orang siswa (10,00%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar siswa dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 84,50%. Dimana siswa yang tuntas belajar berjumlah 9 orang siswa (90,00%) dari jumlah siswa. Dan yang tidak tuntas belajar adalah 1 orang siswa (10,00%) dari jumlah siswa

Secara keseluruhan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran praktek langsung pada pokok bahasan cara berwuduk mengalami peningkatan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran praktek langsung untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada materi cara berwudhu.
2. Bagi siswa diharapkan agar lebih giat dan aktif serta mempererat kerjasama antara sesama siswa sehingga dapat lebih memahami materi yang dipelajari.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan hasil penelitian ini bahan perbandingan dan menerapkannya pada materi yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Zafar. *Islamic Education: Theory and Practice*, Second Edition New Delhi: Adam Publishers and Distribusher. 2003
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media Group. 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- _____. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi Pakem*, Yogyakarta: DIVA Press. 2012
- Darmansyah. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Ibadah Pada Bulan Ramadhan Di Kelas VI SDN 106228 Suka Damai Kecamatan Bandar Khalifah, UMSU:FAI. 2016*
- Darsono, M. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press. 2000
- Daulay, Armawi. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Fiqh Pokok Bahasan Berwudhu' Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Kelas IV MDA Al-Muttaqin Sei Kari Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai, IAIN SU: Fak. Tarbiyah. 2011*
- Departemen Agama. *Belajar Efektif Fiqih*, Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara. 2005
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005
- _____, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008
- Ghony, Djunaidi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press. 2008
- Halimah, Siti. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Peintis. 2008
- Hamzah, M. Ali dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014

- Kosasih, Nandang, Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
61
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan: landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing. 2012
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma'arif. 1981
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017
- Rianto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2010
- Salim, Sarum. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing. 2015
- Selamat. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstarasi Pada Materi Menulis Kalimat Dalam Al-Quran Di Kelas III SDN 104303 Ibus Kecamatan Sei Rampah*, UMSU: FAI. 2016
- Shoimin, Aris. *68 Model Pengajaran dan Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- _____. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Supriyadi. *Strategi Belajar & Mengajar*, Yogyakarta: Jaya Ilmu. 2013
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group. 2013
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendais Depag RI. 2006
- Uno Hamzah B. Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekata PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesioanl*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010

UU RI. *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Tim Perumus Komisi X DPR
RI. 2005